

# Perancangan Aksesoris Ruang Interior dengan Menggunakan Penggabungan Material Utama Keramik dan Besi

Josephine Anastasia Gunawan, Adi Santosa dan Celine Junica Pradjonggo  
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
*E-mail:* josephineanastasia96.ja@gmail.com

*Abstrak*—Pada perancangan ini terdapat pemilihan 2 material yaitu keramik dan besi. Keramik pada awalnya berasal dari bahasa Yunani keramikos yang artinya suatu bentuk dari tanah liat yang telah mengalami proses pembakaran. Adapun sifat yang paling umum dan mudah dilihat secara fisik pada kebanyakan jenis keramik adalah *brittle* atau rapuh dan berat. Material kedua yaitu besi yang mempunyai sifat mekanik dari segi kekuatan dan keuletan, besi memiliki jumlah yang cukup banyak sehingga mudah didapat, mudah dikerjakan, harganya relatif murah, memiliki system ketahanan yang awet dan tahan lama. Maka dari itu telah dijelaskan pada judul dimana penggabungan kedua material tersebut diaplikasikan pada aksesoris interior, selain karena proses pembuatan keramik dari tanah liat yang mudah dibentuk sehingga dapat tercipta berbagai aksesoris interior, juga aksesoris interior berfungsi sebagai dekorasi untuk mempercantik ruang sehingga tidak memiliki kontak secara langsung dengan manusia. Mengingat sifat keramik yang mudah pecah atau rapuh juga bahaya jika digunakan sebagai furniture ruang yang selalu memiliki kontak langsung dengan manusia. Perancangan ini telah menghasilkan 5 set desain aksesoris interior. Kelima set aksesoris interior ini dapat membuktikan bahwa kedua material memiliki kombinasi yang serasi dan dapat mengurangi bahaya pada lemahnya sifat keramik.

*Kata Kunci*—Aksesoris Interior, Besi, Keramik, Penggabungan, Perancangan.

*Abstrac*— In this design, there are two material that has been used: ceramic and steel. Ceramic was originally from Greek: Keramikos, means a form of clay that has undergone the burning process. The most common ceramic's characteristics are fragile and heavy. The other material is steel which has mechanical characters such as strength and ductility. Steel is easy to find, easy to process, relatively cheap, and also durable. Therefore, the designer designs interior accessories which combined both materials. Ceramic was chosen as the main material for this interior accessories because it easily formed. However, ceramic is fragile and not safe as a furniture material. Hence, the designer used ceramic as a decorative element to minimize the direct human contact. The design results are five sets of interior accessories. These accessories can prove that both material can be harmoniously combined and also proved that steel could reduce the weakness on ceramic material.

*Keyword*—Interior Accessories, Steel, Ceramics, Merger, Designing

## I. PENDAHULUAN

Keramik pada awalnya berasal dari bahasa Yunani keramikos yang artinya suatu bentuk dari tanah liat yang telah mengalami proses pembakaran. Kamus dan ensiklopedia tahun 1950-an mendefinisikan keramik sebagai suatu hasil seni dan teknologi untuk menghasilkan barang dari tanah liat yang dibakar seperti gerabah, genteng, tembikar dan sebagainya (Yusuf, 1998:2).

Keramik yang paling sering digunakan adalah keramik tradisional yaitu keramik yang dibuat dengan menggunakan bahan alam, seperti kuarsa, kaolin, tanah liat dan lain sebagainya. Pada umumnya dibuat untuk barang pecah belah (*dinnerware*), keperluan rumah tangga (*tile, bricks*), dan untuk industri (*refractory*) (Joelianingsih, 2004).

Keramik jenis tradisional yang paling umum dan sering digunakan oleh masyarakat, yaitu alat tembikar yang paling dasar adalah menggunakan tangan. Tembikar memiliki kesan yang alami dan hangat. Jika tanah liat yang digali dari tanah dipanaskan, maka dapat berubah menjadi kuat, keras, dan kedap air. Itulah tembikar. Pengrajin tembikar dapat membentuk tanah liat yang lunak menjadi berbagai macam barang. Adapun sifat yang paling umum dan mudah dilihat secara fisik pada kebanyakan jenis keramik adalah *brittle* atau rapuh dan berat ([repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id)). Hal tersebut membuat masyarakat enggan memilih keramik sebagai material dalam segi furniture, masyarakat lebih memilih material seperti kayu, rotan, dan besi dimana material – material tersebut memiliki kekuatan dan kelebihan dalam segi furniture.

Maka dari itu aksesoris interior adalah pengaplikasian yang tepat bagi material seperti keramik, selain karena proses pembuatan keramik dari tanah liat yang mudah dibentuk sehingga dapat tercipta berbagai aksesoris interior, juga aksesoris interior berfungsi sebagai dekorasi untuk mempercantik ruang sehingga tidak memiliki kontak secara langsung dengan manusia. Mengingat sifat keramik yang mudah pecah atau rapuh juga bahaya jika digunakan sebagai furniture ruang yang selalu memiliki kontak langsung dengan manusia.

Seperti yang sudah dijelaskan pula bahwa mudahnya pembuatan aksesoris ruang berbahan keramik membuat jumlah produksi aksesoris ruang ini juga tidak sedikit. Sudah banyak industri – industri yang mengolah keramik menjadi aksesoris ruang. Banyaknya perkembangan material keramik pada aksesoris ruang membuat nilai aksesoris ruang interior terlihat biasa dan umum. Didukung dari sifat keramik yang memiliki bobot berat, muncul sebuah ide dimana melakukan kombinasi material atau modifikasi material. Dilihat dari sifat – sifat keramik tentunya harus memilih material yang kuat dan tidak rapuh seperti keramik.

Seperti pada percobaan sebelumnya pernah dilakukan penulis dalam sebuah perancangan desain lampu dengan menggunakan kombinasi material keramik dan material kedua yaitu besi yang bernama “The Hoba Lamp”. Kombinasi material ini bertujuan untuk menunjukkan kedua material yang digabungkan ini dapat menghasilkan desain yang unik dan serasi sehingga tidak terlihat umum, dan juga menunjukkan

bahwa besi yang berperan sebagai gagang lampu mampu menahan kap lampu keramik dengan bobot hampir 20 kg.

Pemilihan material besi dikarenakan besi mempunyai sifat mekanik dari segi kekuatan dan keuletan, besi memiliki jumlah yang cukup banyak sehingga mudah didapat, mudah dikerjakan, harganya relatif murah, memiliki system ketahanan yang awet dan tahan lama (staff.uny.ac.id). Besi adalah logam yang paling banyak dan paling beragam penggunaannya. Seperti kelimpahan besi di kulit bumi cukup besar, pengolahannya relatif lebih mudah dan murah, besi mempunyai sifat – sifat yang lebih menguntungkan dan mudah dimodifikasi (eprints.polsri.ac.id).

Namun dalam proses pembuatan lampu tersebut banyak sekali pelajaran yang dialami seperti bagaimana teknik cara memasang besi pada keramik agar tidak retak, lalu kurangnya pengetahuan mengenai besi sehingga karena harus bergantung pada desain, proses pengerjaan lampu jadi tidak efisien. Perancangan aksesoris ruang dengan material keramik dan besi masih memerlukan penelitian yang lebih lanjut, maka dari itu penulis berharap dengan melanjutkan perancangan berbasis material keramik dan besi pada aksesoris ruang dapat mewujudkan suatu desain yang tidak umum dan baru, serta menunjukkan bahwa kedua material tersebut bisa menjadi komponen yang saling mendukung satu sama lain.

## II. DESKRIPSI RENCANA OBJEK PERANCANGAN

Rencana objek perancangan yaitu “Perancangan Aksesoris Ruang Interior Dengan Menggunakan Penggabungan Material Utama Keramik dan Besi”. Material utama yang digunakan yaitu keramik dan besi, sehingga memperhatikan apa saja yang menjadi konsekuensi utama dalam proses pembuatan keramik dan besi menjadi sebuah aksesoris ruang interior yang meliputi Vas bunga, Cermin, Lampu, Tempat lilin, dsb.

Perancangan aksesoris ruang interior ini didukung pula dengan tren masa kini, dimana desain sekarang yang tergolong simple namun memiliki estetika desain yang unik. Tanpa adanya aksesoris akan sulit menampilkan karakter-karakter ruang. Maka dari itu penulis merancang sebuah desain yang diaplikasikan pada aksesoris ruang interior guna mengatasi kehampaan pada ruang.

## I. PEMAPARAN TUJUAN PERANCANGAN

Perancangan tugas akhir ini bertujuan untuk menghasilkan aksesoris interior dengan menggunakan bahan dasar keramik sendiri yang terbuat dari tanah liat dengan penggabungan material besi. Dilihat dari sifat kelemahan keramik yang mudah pecah, memiliki bobot yang berat maka dari itu munculah sebuah ide dengan melakukan penggabungan terhadap material besi. Pada umumnya material besi memiliki struktur yang kuat, sehingga dalam perancangan ini akan muncul sebuah inovasi dimana perancangan ini dapat mengatasi masalah

kelemahan keramik tersebut. Dalam perancangan ini, desainer memilih merancang pada aksesoris interior. Disini desainer merancang sebuah desain aksesoris ruang dimana menunjukkan sebuah material besi yang dapat melindungi keramik dan mengatasi kelemahan keramik. Melindungi keramik disaini bukan berarti hanya sebagai pelindung, namun dengan teknik mengamankan dan menopang. Macam – macam aksesoris ruang yang sudah terseleksi yaitu :

### a. Vas Bunga

Aksesoris ruang biasa digunakan sebagai dekorasi ruang atau biasa disebut dengan penghias ruangan. Maka dari itu banyak aksesoris pasti memiliki ukuran yang tidak besar alias kecil namun menarik perhatian pastinya. Maka itu disini perancangan untuk vas bunga tidak memilih ukuran yang besar, jadi hanya sebagai aksesoris diatas meja dan ada pula yang di dinding.

### b. Tempat lilin

Desainer merancang sebuah tempat lilin dengan model yang tidak biasa dimana material besi digunakan sebagai penopang keramik, dan keramik tersebut digunakan sebagai wadah lilin.

### c. Lampu

Lampu gantung dirancang dengan menunjukkan sebuah desain besi sebagai rangka luar yang melindungi keramik. Keramik berfungsi sebagai kap lampu.

## III. EKSPERIMEN

Eksperimen terhadap material keramik dan besi dilakukan sebelum memasuki tahap skematik desain untuk memastikan perlakuan apa saja yang dapat diaplikasikan pada tampilan dan fungsi kedua material tersebut. Eksperimen yang dilakukan, antara lain:

160° Dengan Waktu 13:32 Menit ( Keramik Dengan Besi Tidak Dilekatkan Dengan Lem )



Gambar 5.1 Eksperimen Pertama

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

110° Dengan Waktu 5 Menit ( Keramik Dengan Besi Dilekatkan Menggunakan Lem )



Gambar 5.2 Eksperimen Kedua

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Telah dilakukan 2 kali eksperimen dengan memasukkan material keramik dan besi kedalam oven. Namun perbedaannya yang satu menggunakan perekat lem dan yang satunya lagi tidak. Desainer melakukan eksperime tersebut untuk mengetahui apakah kedua material tersebut memiliki perubahan bentuk setelah diletakkan pada suhu yang panas. Terdapat dua suhu oven yang berbeda dikarenakan pada saat melakukan uji coba yang kedua, terdapat masalah pada mesin oven dimana mesin oven tersebut mengeluarkan api ketika suhu derajat semakin bertambah. Maka itu eksperimen pemanasan dihentikan untuk mencegah hal – hal yang tidak diinginkan. Hasil dari kedua eksperimen itu tidak menunjukkan adanya perubahan pada kedua material tersebut. Bentuknya masih terlihat kokoh dan lem pun juga tidak meleleh atau membuat rusak kedua material. Warna hitam dalam gambar hanya abu dari oven tersebut yang menempel, namun jika dibersihkan material keramik dan besi masih sama seperti semula.

## V. KONSEP & TRANSFORMASI DESAIN

Secara garis besar, perancangan ini ditujukan untuk mengembangkan potensi material keramik dan besi dalam dunia aksesoris interior. Konsep yang telah ada ini didasari oleh latar belakang masing – masing material sehingga munculah sebuah konsep desain dengan bentuk yang simple, menggunakan konstruksi knockdown, menggunakan warna yang natural, dan pastinya menggunakan material sesuai judul yaitu keramik dan besi.

## VI. SKEMATIK DESAIN

Tahap skematik desain dimulai dengan pembuatan sketsa manual kemudian dilanjutkan dengan pembuatan model dan *rendering* untuk memperbaiki tampilan produk dan menghitung kebutuhan bahan. Berikut adalah rancangan produk-produk yang dihasilkan pada tahap skematik desain:

### 6.1 Alternatif 1

Set pertama terdiri dari lampu gantung dan tempat lilin yang dibuat dengan menggunakan teknik *protective style* (pelindung), dimana besi didesain dengan bentuk menyelimuti badan keramik sehingga keramik berada didalam material besi. Material besi di bentuk sedemikian rupa dengan menggunakan potongan – potongan batang besi yang disusun dengan las dan keramik dibuat dengan proses pencetakan terlebih dahulu.

### 6.2 Alternatif 2

Set kedua terdiri dari tempat lilin dan lampu meja, set ini juga menggunakan teknik *protective style* (pelindung), namun dengan bentuk besi yang berbeda. Disini besi didesain dengan menyerupai lingkaran – lingkaran yang di susun – susun dengan menggunakan jarak – jarak tertentu lalu terdapat keramik didalam lingkaran – lingkaran besi tersebut. Keramik dengan bentuk masing – masing berfungsi sebagai kap lampu dan wadah lilin.

### 6.3 Alternatif 3

Set ketiga terdiri dari vas bunga dan tempat lilin, dalam set ini terdapat 2 teknik yaitu *protective style* dan *style support*. Vas bunga di desain dengan menggunakan teknik *protective style* dimana besi dibentuk secara meliuk – liuk memutar badan keramik sehingga seperti memeluk keramik. Lalu untuk desain tempat lilin menggunakan teknik *style support* dimana keramik yang dibentuk seperti bunga sebagai wadah lilin di topang oleh material besi yang dibentuk secara meliuk- liuk juga.

### 6.4 Alternatif 4

Set keempat terdiri dari lampu meja dan vas bunga. Disini juga memakai 2 teknik yaitu *protective style* dan *safety style*. *Safety style* disini lebih kearah pada besi yang berfungsi sebagai konstruksi.

### 6.5 Alternatif 5

Set kelima terdiri dari pengharum ruangan dan vas bunga, dalam set ini terdapat 2 teknik yaitu *protective style* dan *style support*. Keduanya memiliki bentuk yang hampir sama pada desain besinya namun memiliki teknik yang berbeda. Bentuk pada keramikpun berbeda.

## VII. GAMBAR PROTOTYPE

## 7.1 Lampu Gantung



Gambar 7.31 Lampu gantung  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

## 7.2 Vas Bunga



Gambar 7.32 Vas bunga  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

## 7.3 Vas Dinding



Gambar 7.33 Vas dinding  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

## 7.4 Tempat Lilin



Gambar 7.34 Tempat lilin  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

## VIII. KESIMPULAN

Pada karya perancangan Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Aksesoris Ruang Interior Dengan Menggunakan Penggabungan Material Utama Keramik Dan Besi” ini bertujuan mengembangkan potensi material keramik dan besi dalam dunia aksesoris interior. Aksesoris keramik yang pada umumnya sering kita lihat hanya full menggunakan keramik ataupun jarang-penggabungan dengan material lain termasuk besi yang hanya digunakan sebagai konstruksi (pengait) kini telah di perkenalkan kepada masyarakat sebuah aksesoris interior dengan penggabungan kedua material keramik dan besi yang sama – sama memiliki desain yang dapat memperindah ruang.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Allen, Phyllis Sloan dan Stimpson, Miriam F. 1994. *Beginnings of Interior Environment*. Macmillan College Publishing Company, Inc.
- [2] Binggeli, C. (2011). *Interior Graphic Standard* (Vol. 2). Hoboken, New Jersey, USA: Wiley & Sons.
- [3] Chappell, James 1977, *The Potter's Complete Book of Clay and Glazes*, Watson-Guption Publications, New York
- [4] Cooper, Emmanuel, 1987, *Cooper's Book of Glaze Recipes*, B.T. Batsford Ltd. London
- [5] Denise, W. (2011). *Logam dan Bukan Logam*. (S. A. ITNM: Kimia, Trans.) Kuala Lumpur, Malaysia, Malaysia : ITBM.
- [6] Edwards, Jane dan Wood, Andrew. 1999. *Asian Elements*. London: Conran Octopus Limited.
- [7] Friedman, Donald. (2010). *Historical Building Construction: Design, Materials & Technology*. W.W. Norton & Company, Inc. New York.
- [8] Fu Tuan, Yi, *Space and Place, the perspective of experience*. Laras, nomor 102, Juni 1997 dan nomor 154, Oktober 2001
- [9] Gayle, Margot dan Waite, John. (1994). *Metals in America's Historic Building: Uses and Preservation Treatments*. Dept. of the Interior. *Preservation Assistance; 2 edition*.
- [10] Gollberg, Joanna. (2005). *Creative Metal Crafts: 25 Beautiful Projects for Your Home*. Lark Books.
- [11] Gordon, Gary, 2003, *Interior Lighting for Designers*, John Wiley & Sons, Inc. Canada
- [12] Honggowidjaja, S.P (2003). *Menyadari Potensi Aksesoris Dalam Upaya Penghadiran Sebuah Tempat*. *Jurnal Dimensi Interior*, Vol. 1, No.2, p.127-140

- [13] Jim Postel, N. G. (2011). *Materiality and Interior Construction*. Hoboken, New Jersey, USA: Wiley & sons .
- [14] Joedawinata, Ahadiat. *Diktat Prinsip Interior*. Fakultas Seni Rupa dan Desain. ITB.
- [15] Sebayang, P. "Pengaruh Suhu dan Waktu Sinter terhadap Sifat Bahan Porselen untuk Komponen Elektronik", *Proceedings ECCIS B.30*, Surabaya, TEUB Press, 2000.
- [16] Suparta, Adnan Ross, 2008, *Teknik Glasir Keramik* , Penerbit ITB, Bandung